



PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE* DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH KOTA BEKASI DAN DKI JAKARTA)

Chaerunnisa Sayidaturrachmah¹, Maidani², Idel Eprianto³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: chaerunnisa.sayidaturrachmah20@mhs.ubharajaya.ac.id¹

Article History:

Received: 22-01-2024

Revised: 30-01-2024

Accepted: 06-02-2024

Keywords: *Due*

Professional Care,

Accountability, Audit

Quality, Auditor Ethics

Abstract: *Audit quality is a combination of a systematic audit process in accordance with generally accepted standards, with high-quality professional judgment used by competent and independent auditors to produce high-quality audits. High audit quality means that the auditor has carried out the audit with good due professional care and accountability, guided by full auditor ethics. On the other hand, low audit quality means that the level of due professional care and accountability of the auditor is low and they have not fully implemented ethics. This research aims to measure the influence of due professional care and accountability on audit quality with auditor ethics as a moderating variable. The approach used is quantitative. The data collection technique uses a survey method through a questionnaire instrument distributed to 100 auditors who work at 5 Public Accounting Firms in the Bekasi City area and 5 Public Accounting Firms in the DKI Jakarta area. Sampling was carried out using the purposive sampling method. Distribution of questionnaires starts from November 2023 to December 2023. Measuring tools to test research hypotheses use partial tests (t tests) and Moderated Regression Analysis (MRA) with statistical test tools using the Statistical Package for Social Science version 26 (SPSS 26). The research results show that partially due professional care and accountability have a positive effect on audit quality. On the other hand, the research results show that auditor ethics is unable to moderate the influence of due professional care and accountability on audit quality.*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya pengetahuan dan teknologi informasi secara signifikan dewasa ini membuat masyarakat khususnya para pemilik bisnis, investor, dan kreditur tersadar bahwa informasi dalam suatu perusahaan/organisasi adalah hal yang penting. Laporan pertanggungjawaban pada suatu perusahaan harus selalu dibuat dan dilaporkan oleh pihak manajemen perusahaan, yang dimana laporan pertanggungjawaban ini berupa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari prosedur pembukuan transaksi keuangan yang terjadi selama tahun berjalan pada suatu perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan peraturan yang tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan perusahaan harus bersifat informatif sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan harus terhindar dari salah saji material agar dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Untuk meyakinkan pihak internal dan eksternal bahwa laporan keuangan yang disajikan adalah benar dan telah mengikuti standar akuntansi yang berlaku, maka perlu dilakukan audit laporan keuangan.

Audit laporan keuangan adalah suatu proses pemeriksaan atau evaluasi untuk memberikan opini terhadap laporan keuangan perusahaan klien yang dilakukan oleh pihak ketiga yaitu akuntan publik yang disebut juga sebagai auditor independen. Audit yang berkualitas ialah audit yang memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Berdasarkan SA 220 dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) auditor bertanggung jawab atas prosedur pengendalian mutu untuk audit atas laporan keuangan. Akuntan publik atau auditor independen merupakan sebuah profesi kepercayaan publik. Kepercayaan publik yang diterima auditor tentu mengharuskan auditor untuk memperhatikan kualitas audit yang akan dihasilkan. Kualitas audit merupakan suatu kondisi dimana memungkinkan auditor menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan klien. Untuk mencapai hasil audit yang berkualitas, auditor harus memenuhi standar-standar dan prinsip-prinsip audit dalam pelaksanaannya, yaitu bebas dari pengaruh berbagai pihak (independen), patuh terhadap hukum dan menaati kode etik profesi akuntan publik.

Namun dalam beberapa tahun ini masih terdapat kasus mengenai kualitas audit yang tentunya hal ini menjadi sorotan khususnya para pengguna jasa kantor akuntan publik. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga usaha yang bergerak di bidang penyalur jasa akuntan publik dan telah mendapatkan izin dari Kementerian Keuangan. Kasus pertama menimpa Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan yang merupakan auditor dari Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018 yang dianggap telah melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan tersebut dan dijatuhkan sanksi oleh Kementerian Keuangan. Kasus kedua yaitu kasus gagal bayar PT Asuransi Adisarana Wanaartha (*Wanaartha Life*) yang mengakibatkan Akuntan Publik Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) dijatuhkan sanksi berupa Surat Tanda Terdaftar oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Akibat skandal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik tersebut berdampak pada tercemarnya reputasi KAP dan mencoreng nama baik AP itu sendiri.

Dari kasus di atas juga diperoleh keyakinan bahwa auditor tidak cukup skeptis dalam pengauditan karena bukti audit tidak sepenuhnya didapatkan dan auditor mudah percaya atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Menurut *Accounting and Auditing Releases* (AAERs) dari *Securities and Exchange Commission* (SEC) mengungkapkan bahwa tingkat skeptisisme auditor yang rendah menjadi salah satu penyebab gagalnya auditor dalam pendeteksian laporan keuangan. Di sisi lain, rendahnya akuntabilitas auditor juga menjadi penyebab terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini berarti dalam menjalankan auditnya auditor harus

lebih menjaga sikap kecermatan profesional dan akuntabilitas dengan memperhatikan etikanya agar terhindar dari salah saji material dan menemukan kecurangan atau kekeliruan yang terjadi dalam laporan keuangan sehingga laporan audit yang dihasilkan menjadi berkualitas dan dapat digunakan untuk membuat keputusan.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*agency theory*) memandang sebagai versi dari *game theory* yang memuat suatu model kontraktual antara dua variabel atau lebih pihak, yaitu *agent* dan *principal* (Jensen & Meckling, 1976).

Teori agensi mengutamakan agar pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan perusahaannya untuk dikelola oleh tenaga-tenaga profesional (agen) yang lebih paham dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Pengelolaan dipisahkan dari kepemilikannya bertujuan agar pemegang saham mendapatkan laba semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin jika perusahaan dikelola oleh tenaga-tenaga profesional (Tandiontong, 2016, p. 6).

Yuhan (2022) menyatakan bahwa teori agensi merupakan teori yang memberikan penjelasan mengenai korelasi antar pihak agen, yaitu manajemen dengan pemilik kepentingan.

Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Attribution theory merupakan teori yang membahas bagaimana seseorang menjelaskan suatu peristiwa, alasan dan sebab perilakunya. Teori ini berpendapat bahwa penentu perilaku seseorang adalah gabungan dari kekuatan internal (*internal forces*) dan kekuatan eksternal (*external forces*). Kekuatan internal (*internal forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, sementara kekuatan eksternal (*external forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti *task difficulty* atau keberuntungan. Berdasarkan faktor-faktor tersebut maka seseorang termotivasi untuk memahami lingkungannya dan penyebab terjadinya suatu peristiwa (Tandiontong, 2016, p. 42).

Kertarajasa et al. (2019) menyatakan bahwa teori atribusi lebih menekankan kepada cara seseorang dalam menjelaskan penyebab atas perilaku orang lain atau dirinya sendiri, yang akan ditentukan dari faktor internal, seperti sifat, karakter, sikap, dan lainnya atau dari faktor eksternal seperti tekanan di suatu kondisi tertentu.

Due Professional Care

Farhan (2019, p. 63) menjelaskan *due professional care* tercermin dalam Kode Etik IAI (prinsip pertama) tentang tanggung jawab profesi yaitu auditor harus menyertai pertimbangan moral dan profesional pada semua aktivitas yang dilakukannya, Kode Etik IAI (prinsip ketujuh) mengenai perilaku profesional yaitu setiap anggota diharuskan untuk berperilaku konsisten dengan reputasi yang baik dan menghindari tindakan yang bisa mendiskreditkan profesi.

Sa'adah & Challen (2022) menjelaskan *due professional care* adalah sikap berpikir kritis dengan cermat dan seksama serta melaksanakan evaluasi atas bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh saat memeriksa dan teguh dalam menjalankan tanggung jawab.

Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban secara periodik dan

melaksanakan tugasnya dengan dilandasi oleh norma-norma dan standar profesinya (Farhan, 2019, p. 61).

Dianatasari et al. (2022) menjelaskan bahwa akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya, sehingga akuntabilitas menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang auditor.

Etika Auditor

Ng et al. (2023) menjelaskan etika dalam *auditing* yaitu suatu proses yang dilakukan secara sistematis berkaitan dengan perolehan dan pengevaluasian bukti secara objektif mengenai asersi-asersi aktivitas ekonomi, yang bertujuan untuk menentukan derajat kesesuaian diantara asersi-asersi tersebut dan kemudian hasilnya disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Etika auditor adalah perilaku auditor selama menjalankan kewajibannya berdasarkan praktik kerja yang dibimbing dan diawasi oleh auditor yang lebih senior (Tambunan et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan permasalahan pada variabel-variabel yang sedang diteliti dengan memperlakukan data sebagai sumber utama bahwa fenomena yang terjadi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Saebani & Sutisna, 2018, p. 163).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif karena data penelitian yang disajikan dalam menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih berupa angka dan dianalisis menggunakan uji statistika (Saebani & Sutisna, 2018, p. 149).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada 5 Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bekasi dan 5 Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta. Pengambilan data dilakukan pada bulan November – Desember 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah berupa objek atau subjek dengan kualitas dan kriteria tertentu yang ditentukan dalam penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, p. 119). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta.

Sugiyono (2013, p. 120) menjelaskan bahwa sampel adalah sejumlah populasi yang memiliki suatu kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik dalam pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013, p. 126). Penelitian ini mengambil sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria tersebut meliputi:

1. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta
2. Auditor yang memiliki pengalaman kerja di bidang audit minimal satu tahun
3. Auditor dengan pendidikan minimal S1
4. Auditor dengan seluruh tingkat jabatan (junior auditor, senior auditor, partner, dan manajer)

Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta dengan sampel yang ditentukan dengan rumus *slovin* sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + [100(10\%)^2]}$$

$$n = \frac{100}{2}$$

$$n = 50$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah minimal responden yang harus tercapai dalam penelitian ini yaitu sebanyak 50 responden.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan metode survei menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Metode survei merupakan metode dimana peneliti melakukan pengambilan data secara langsung ke objek penelitian menggunakan kuesioner yang merupakan instrumen utama dalam metode survei (Sudaryono, 2017, p. 207). Pengukuran variabel-variabel di atas dilakukan dengan menggunakan *skala likert* dari 1 sampai 4 yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Skala Likert

Simbol	Alternatif Jawaban	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
S	Setuju	3
SS	Sangat Setuju	4

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel yang diteliti.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan pada dua variabel, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel tersebut. Variabel yang digunakan dalam analisis bivariat yaitu variabel independen (minimal 1 variabel) dan 1 variabel dependen. Teknik analisis dilakukan dengan uji parsial (uji t), yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara *due professional care* terhadap kualitas audit dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Selain itu, uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) juga dilakukan untuk mengetahui apakah etika auditor mampu memoderasi pengaruh *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta dengan kriteria pengalaman kerja lebih dari satu tahun, pendidikan terakhir minimal S1, serta dengan jabatan junior auditor, senior auditor, partner, dan manajer. Gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan, dan pengalaman kerja.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	58	67%
Perempuan	28	33%
Total	86	

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Hasil penelitian terkait responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 58 orang atau 67%.

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
20 – 25 Tahun	39	45%
26 – 30 Tahun	22	26%
>30 Tahun	25	29%
Total	86	

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Hasil penelitian terkait responden berdasarkan usia pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20 – 25 tahun dengan jumlah 39 orang atau 45%.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
S1	74	86%
S2	12	14%
S3	0	-
Total	86	

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Hasil penelitian terkait responden berdasarkan pendidikan terakhir pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir S1 dengan jumlah 74 orang atau 86%.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Persentase (%)
Junior Auditor	39	46%
Senior Auditor	33	38%
Partner	6	7%
Manager	6	7%
Internship Auditor	1	1%

Supervisor	1	1%
Total	86	

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Hasil penelitian terkait responden berdasarkan jabatan pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki jabatan sebagai junior auditor dengan jumlah 39 orang atau 46%.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1-5 Tahun	54	62%
6-10 Tahun	16	19%
>10 Tahun	16	19%
Total	86	

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Hasil penelitian terkait responden berdasarkan pengalaman kerja pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman kerja selama 1 – 5 tahun dengan jumlah 54 orang atau 62%.

Tabel 7: Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,070	2,529		1,609	,111
	Due Professional Care	,569	,173	,248	3,298	,001
	Akuntabilitas	,308	,077	,299	3,989	,000
	Etika Auditor	,445	,078	,447	5,694	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Pembahasan

1. *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian variabel *Due Professional Care* diperoleh t hitung 3,298 > dari t tabel 1,993 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Due Professional Care* (X1) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasa kehati-hatian dan ketelitian yang dimiliki seorang auditor dalam mengevaluasi bukti audit yang diperoleh, maka akan menghasilkan hasil audit yang lebih berkualitas. Hal ini dikarenakan sikap *due professional care* mampu mengurangi atau meminimalisir terjadinya kesalahan dalam menjalankan audit laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Priana et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Due Professional Care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian oleh (Lestari et al., 2019) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sitorus & Pramudianti, 2022) yang membuktikan bahwa *Due Professional Care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian (Yoanita & Farida, 2019) juga

menolak hasil penelitian ini yang mengungkapkan bahwa *Due Professional Care* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

2. Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian variabel Akuntabilitas diperoleh t hitung 3,989 > dari t tabel 1,993 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka, Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasa tanggung jawab profesional yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan meningkatkan motivasi, kewajiban sosial, dan pengabdian pada profesi sehingga mampu menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Hal ini dikarenakan sikap akuntabilitas atau tanggung jawab seorang auditor menentukan kemampuan auditor dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan standar yang berlaku dan auditor memiliki keyakinan bahwa atasan akan memeriksa pekerjaan mereka sehingga auditor bisa menyelesaikan tugasnya dengan tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviyani & Pangaribuan, 2021) yang menyatakan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian oleh (Sari & Tiara, 2020) yang menunjukkan bahwa Akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi et al., 2023) yang membuktikan bahwa Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian (Risandy et al., 2019) juga menolak hasil penelitian ini yang mengungkapkan bahwa Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Tabel 8: Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,807	27,160		,287	,775
	Due Professional Care	2,333	1,728	1,016	1,350	,181
	Akuntabilitas	-,396	,739	-,385	-,535	,594
	Etika Auditor	,370	,644	,372	,575	,567
	<i>Due Professional Care</i> x Etika Auditor	-,043	,042	-1,395	-1,023	,309
	Akuntabilitas x Etika Auditor	,017	,017	1,391	,964	,338

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Pembahasan

3. Etika Auditor Dalam Memoderasi Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji dan analisis data menggunakan *Moderated Regression Analysis* menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,023 < t tabel sebesar 1,993 yang diperoleh dari perkalian X1*Z dengan signifikansi 0,309 > 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel Etika Auditor (Z) tidak memoderasi pengaruh variabel *Due Professional Care* (X1) terhadap Kualitas Audit (Y). Tidak adanya pengaruh interaksi *Due Professional Care* dan Etika Auditor berarti bahwa auditor telah melaksanakan tugasnya dengan sikap *Due Professional Care* yang baik sehingga mampu menghasilkan audit yang berkualitas. Namun seorang auditor yang melaksanakan tugasnya dengan cermat, seksama, dan menaati etika auditor

tentunya akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Hal ini dikarenakan semakin tinggi etika auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan pun sangat tidak diragukan. Hal ini berarti *Due Professional Care* akan lebih baik apabila auditor menerapkan etika sepenuhnya. *Due Professional Care* seharusnya dapat dilaksanakan dengan etika yang ada. Namun pada praktiknya, di satu sisi seorang auditor harus bersikap profesional dengan cermat dan seksama, tetapi di sisi lain juga mempunyai dilema etis serta harus menjunjung tinggi etika profesinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zain et al., 2021) yang menyatakan bahwa Etika Auditor tidak mampu memoderasi atau memperkuat atau memperlemah variabel *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian oleh (Kertarajasa et al., 2019) yang menunjukkan bahwa Etika Auditor tidak dapat memoderasi hubungan antara *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum & Budiarta, 2017) yang membuktikan bahwa Etika Auditor memperkuat pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit. Penelitian (Nuryadin, 2021) juga menolak hasil penelitian ini yang mengungkapkan bahwa Etika Auditor dapat memoderasi pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit.

4. Etika Auditor Dalam Memoderasi Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji dan analisis data menggunakan *Moderated Regression Analysis* menunjukkan nilai t hitung sebesar $0,964 < t$ tabel sebesar $1,993$ yang diperoleh dari perkalian $X2*Z$ dengan signifikansi $0,338 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel Etika Auditor (Z) tidak memoderasi pengaruh variabel Akuntabilitas ($X2$) terhadap Kualitas Audit (Y). Tidak adanya pengaruh interaksi Akuntabilitas dan Etika Auditor berarti bahwa auditor telah melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Namun, akuntabilitas seorang auditor akan bertambah apabila auditor tersebut menjunjung tinggi etika auditor dalam menyelesaikan laporan audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan menjadi lebih baik. Etika harus dijunjung tinggi seorang auditor dalam bekerja agar auditor memiliki kesadaran untuk meningkatkan akuntabilitasnya untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Kepatuhan terhadap etika-etika juga masih perlu diawasi dan dievaluasi kembali guna mendapatkan kualitas audit yang bagus kedepannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nainggolan, 2016) yang menyatakan bahwa Etika Auditor tidak memoderasi hubungan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismiyati, 2019) yang membuktikan bahwa Etika Auditor memoderasi pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. Penelitian (Maharani & Trisnawati, 2022) juga menolak hasil penelitian ini yang mengungkapkan bahwa Etika Auditor berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.

KESIMPULAN

1. *Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta.
2. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta.
3. Etika Auditor tidak mampu memoderasi pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit.

4. Etika Auditor tidak mampu memoderasi pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.

SARAN

1. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta harus lebih memperhatikan dan menerapkan etika dalam menjalankan tugasnya agar dapat meningkatkan *Due Professional Care* dan Akuntabilitas sehingga menghasilkan laporan audit yang berkualitas tinggi.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode selain survei, seperti interview agar terjalin komunikasi yang baik terhadap responden dalam penelitian dengan tujuan mendapatkan kejujuran dan kebenaran dari jawaban responden.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel selain *due professional care* dan akuntabilitas untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit, serta dapat menggunakan variabel etika auditor sebagai variabel independen untuk mengetahui pengaruhnya secara langsung terhadap kualitas audit.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). The Theory of Firm: Managing Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 1315–1360.
- [6] Sa'adah, A. R., & Challen, A. E. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit Dan Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 250–258. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.32>
- [5] Farhan, D. (2019). *Etika dan Akuntabilitas Profesi Akuntan Publik*. Empatdua Media.
- [4] Kertarajasa, A. Y., Marwa, T., & Wahyudi, T. (2019). The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, and Auditor Integrity On Audit Quality With Auditor Ethics As Moderating Variable. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 5(1), 80–99. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019.4>
- [3] Yuhan, E. (2022). Pengaruh Due Professional Care, Independensi, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Locus of Control Internal Sebagai Variabel Moderasi. *Parsimonia: Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 9(2), 58–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.33479/parsimonia.v9i2.601>
- [2] Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta, cv.
- [7] Dianatasari, I. G. A. A. D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Karakteristik Personal Auditor, Pengalaman Auditor, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2396–2406.
- [8] Ng, S., Bangun, Y. K., & Jaya, S. (2023). Pengaruh Due Professional Care, Motivasi Auditor dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Sulawesi). *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 655–665. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24769>
- [9] Tambunan, D., Sinaga, J. O., Purba, E., Utami, Y. T., & Simorangkir, E. N. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika Audit, dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 1000–1017. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1237>
- [10] Saebani, B. A., & Sutisna, Y. (2018). *Metode Penelitian (Revisi)*. CV Pustaka Setia.
- [11] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed*

- Methods*). Alfabeta.
- [12] Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Rajawali Pers.
- [13] Priana, G. N., Suciwati, D. P., Ayuni, N. W. D., & Pratiwi, N. M. W. D. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Workload, dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) Ke-9*, 9(1), 158–163.
- [14] Lestari, D. I., Maryani, N., & Lestari, A. (2019). Pengaruh Due Professional Care dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 319–326. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.16190>
- [15] Sitorus, T., & Pramudianti, M. (2022). Pengaruh Due Professional Care, Pengalaman dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 177–188. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.47>
- [16] Yoanita, S., & Farida. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Independensi Auditor, Kompetensi, Due Professional Care, Objektivitas, Etika Profesi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *The 5th Seminar Nasional Dan Call for Paper-2019 "Kebaruan Dan Kode Etik Penelitian,"* 289–301.
- [17] Oktaviyani, D., & Pangaribuan, L. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Akuntabilitas dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Indonesia Tahun 2021. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 150–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.827>
- [18] Sari, D. W., & Tiara, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor, dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Medan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 18–22. <https://journal.fkpt.org/index.php/jtear>
- [19] Fauzi, A., Maidani, Nursal, M. F., & Saputra, F. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi). *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Digital (JMPD)*, 1(3), 119–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpd.v1.i3>
- [20] Risandy, E., Basri, Y. M., & Rasuli, M. (2019). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Profesionalisme, dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Inspektorat 5 Kabupaten/Kota Provinsi Riau). *Jurnal Ekonomi*, 27(4), 353–369.
- [21] Zain, J., Hutagalung, G., Pakpahan, E., & Sutanto, A. T. (2021). The Effect of Due Professional Care and Time Budget Pressure On Audit Quality With Ethics Auditors As Moderating Variables In The Public Accountant Office In The City of Medan. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(3), 133–141.
- [22] Ningrum, M. K. K., & Budiarta, K. (2017). Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi dan Due Professional Care Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 615–644.
- [23] Nuryadin, A. A. (2021). *Pengaruh Akuntabilitas dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor dan Pengalaman Sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Hasanuddin.
- [24] Nainggolan, E. P. (2016). Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Human Falah*, 3(1), 93–112.
- [25] Ismiyati, A. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Akuntabilitas

- Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(1), 89–101.
- [26] Maharani, & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit: Etika Sebagai Variabel Moderasi. *E-QIEN: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 799–814. <https://doi.org/https://doi.org/10.34308/eqien.v11i03.1071>